

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian dan sektor industri merupakan perpaduan yang selaras dalam mendukung kondisi ekonomi menjadi lebih maju. Struktur Perekonomian saat ini dipimpin oleh sektor industri, karena industri pengolahan memberikan kontribusi terbesar. Pembangunan ekonomi menekankan pada sektor pertanian berbasis pengolahan atau biasa dikenal dengan istilah agroindustri (Rahmah & Widodo 2019).

Agroindustri didefinisikan sebagai suatu struktur agro-antarindustri yang disusun dari kerangka tindakan yang menyatu di bawah koordinasi tertentu, di mana produksi pertanian (bahan baku dasar) merupakan inti dari serangkaian kegiatan. komponen-komponen yang memiliki hubungan ganda satu sama lain, dalam pertukaran posisi yang dinamis (hulu dan hilir) baik dalam penyediaan input, termasuk mesin, peralatan, berbagai produk fitosanitasi, teknologi dan bioteknologi, informasi, pembiayaan, serta semua bidang infrastruktur logistik yang diperlukan, semua tautan, serta layanan terkait, hingga produk atau rangkaian produk jadi yang ditujukan untuk konsumen akhir (Timisela et al, 2023).

Agroindustri adalah suatu bagian dari subsistem agribisnis yang berkaitan dengan pengolahan masukan pertanian seperti bahan pangan, kayu, dan serat serta mengubahnya menjadi produk setengah jadi atau produk jadi kemudian dikonsumsi langsung. Agroindustri sebagai subsektor yang cukup luas mencakup pengolahan hasil pertanian dari hulu hingga hilir. Pengolahan hasil pertanian di hulu untuk memproduksi alat-alat dan mesin-mesin pertanian serta peralatan produksi untuk kegiatan budidaya pertanian. Sedangkan pengolahan hasil pertanian di hilir adalah usaha untuk mengolah hasil pertanian menjadi bahan baku dan produk jadi, atau berkaitan dengan industri pascapanen yaitu industri yang mengolah hasil pertanian (Timisela et al, 2023).

Agroindustri pangan memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam diversifikasi pangan (Hardiyanto, 2020). Salah satu tipe agroindustri pangan diantaranya perusahaan yang mengolah tepung terigu menjadi roti, mie, biskuit, dan sejenisnya (Hardiyanto, 2020). Dalam rangka untuk terus meningkatkan

tampilan (*performance*) agroindustri, khususnya industri pengolahan bahan pangan maka masyarakat pengolahan agroindustri bahan pangan melakukan upaya-upaya antara lain melakukan strategi pemasaran dengan cara pengembangan produk (Rasmikayati, et. al. 2020).

Kota Tebing Tinggi dikenal sebagai sentra penghasil oleh-oleh roti, yang meliputi varian seperti Roti Kacang, Roti Belah, dan Roti Ketawa. Keberadaan produk-produk ini menunjukkan keragaman produk olahan agroindustri di Kota Tebing Tinggi. Secara spesifik, Roti Ketawa merupakan produk unggulan dari Kecamatan Bajenis. Adapun produsen yang memegang peranan penting di wilayah tersebut adalah agroindustri Roti Ketawa Bunga Matahari, yang berlokasi di Jalan Ahmad Yani, Kampung Durian, Kecamatan Bajenis, Kota Tebing Tinggi. Agroindustri Roti Ketawa Bunga Matahari ini memiliki posisi strategis karena merupakan satu-satunya yang memproduksi dan menjual Roti Ketawa di seluruh wilayah Kecamatan Bajenis, sehingga produknya sangat digemari oleh masyarakat setempat. Roti Ketawa Bunga Matahari telah beroperasi secara konsisten sejak tahun 2005. Pada fase awal, kegiatan produksi dilakukan dalam skala industri rumah tangga kecil. Seiring berjalannya waktu, usaha ini menunjukkan perkembangan yang signifikan dan progresif, ditandai dengan peningkatan kapasitas produksi dan jangkauan pasar. Rincian jumlah produksi Roti Ketawa Bunga Matahari per jenis ukuran (Jumbo, Sedang, Kecil Guli, dan Kecil Mini) yang dihasilkan dari penggunaan 20 karung tepung terigu per hari disajikan dalam Tabel 1. berikut.

Tabel 1. Jumlah produksi Roti Ketawa Bunga Matahari di Desa Durian Kecamatan Bajenis

No	Tahun	Jumlah Produksi (bungkus)	Pertumbuhan (%)
1	2020	208.800	-
2	2021	208.800	-
3	2022	319.600	53,1
4	2023	417.600	30,7
5	2024	417.600	-

Sumber Data : Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa produksi selama 5 tahun terakhir menunjukkan angka yang stabil dan bahkan cenderung meningkat, dari tahun 2020. Peningkatan produksi Roti Ketawa Bunga Matahari tidak terlepas dari adanya kenaikan permintaan konsumen, dan juga keberhasilan manajemen usaha dalam menjaga kualitas produknya. Kenaikan permintaan yang signifikan mengindikasikan bahwa produk ini berhasil menciptakan loyalitas konsumen berkat cita rasa yang konsisten, harga yang terjangkau, dan kualitas yang terjaga dengan penggunaan resep yang tidak berubah meskipun harga bahan baku naik. Konsumen Roti Ketawa biasanya mencari tekstur yang pecah sempurna dan kegunungan wijen yang khas. Keberhasilan dalam memenuhi peningkatan permintaan juga menunjukkan bahwa Roti Ketawa Bunga Matahari mampu mengelola sumber daya, seperti bahan baku dan tenaga kerja secara efektif.

Dalam menjalankan usahanya tersebut, Usaha Roti Ketawa Bunga Matahari menghadapi beberapa kendala, diantaranya terkait dengan kenaikan harga bahan baku produk Roti Ketawa Bunga Matahari yang menjadi permasalahan tersendiri bagi pengusaha. Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku usaha, diperoleh informasi bahwa harga bahan baku mengalami kenaikan setiap tahunnya sebagaimana terlihat pada Tabel 2. Tepung terigu sebagai bahan baku utama, serta bahan penunjang lainnya, menyebabkan meningkatnya biaya dan kebutuhan modal produksi.

Tabel 2. Data kenaikan harga bahan baku Roti Ketawa Bunga Matahari di Kota Tebing Tinggi Tahun 2022-2024

No	Uraian	Satuan	Harga/Satuan (Rp)		
			2022	2023	2024
1	Tepung Terigu	Karung (25kg)	220.000	230.000	250.000
2	Gula	1 Kg	12.000	14.000	16.000
3	Minyak Goreng	Liter	13.500	14.000	17.000

Sumber Data : Data Primer 2025

Pada aspek produksi, usaha Roti Ketawa Bunga Matahari menunjukkan kapasitas yang signifikan, rata-rata menghabiskan 20 karung seberat 500 kg

tepung terigu per hari, dan didukung oleh 20 karyawan. Usaha roti ketawa Bunga Matahari memproduksi roti ketawa dengan 4 ukuran yang berbeda. Berdasarkan data tahun 2022, dari 20 karung seberat 500 kg tepung terigu tersebut menghasilkan ukuran yang besar jumbo sebanyak 160 bungkus, besar sedang sebanyak 168 bungkus, kecil (guli) sebanyak 200 bungkus, dan kecil (mini) sebanyak 400 bungkus. Sedangkan pada tahun 2024 mengalami peningkatan produksi dikarenakan mereka memperkecil ukurannya tetapi bahan baku yang digunakan tetap sehingga mendapatkan ukuran besar jumbo sebanyak 200 bungkus, besar sedang sebanyak 210 bungkus, kecil (guli) sebanyak 250 bungkus, dan kecil (mini) sebanyak 500 bungkus. Angka ini mencerminkan peningkatan produksi sebesar 25%. Peningkatan jumlah bungkus dari tahun 2022 ke tahun 2024 (dengan bahan baku tetap) diduga merupakan strategi perusahaan dalam mengecilkan ukuran roti untuk meningkatkan hasil produksi tanpa menambah biaya bahan baku. Namun, di sisi lain, harga jual roti ketawa sulit untuk dinaikkan karena dikhawatirkan akan menurunkan minat konsumen. Sejauh mana strategi perusahaan agroindustri Roti Ketawa Bunga Matahari saat ini masih mampu memperoleh tingkat keuntungan yang memadai di tengah tekanan kenaikan biaya produksi, atau justru telah mengalami kerugian, sehingga kelangsungan usaha menjadi terancam.

Roti Ketawa Bunga Matahari sebagai perusahaan agroindustri saat ini menghadapi tantangan signifikan terkait tekanan kenaikan biaya produksi, yang menimbulkan pertanyaan kritis mengenai efektivitas strategi perusahaan dalam mempertahankan tingkat keuntungan yang memadai, atau apakah perusahaan justru telah mulai mengalami kerugian yang berpotensi mengancam kelangsungan usahanya. Dari latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai profitabilitas usaha roti ketawa bunga matahari, sehingga penelitian ini diberi judul: “Analisis Profitabilitas Usaha Roti Ketawa Bunga Matahari di Desa Durian Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara.”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapakah profitabilitas pada Usaha Roti Ketawa Bunga Matahari di Desa Durian Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitiannya adalah untuk menganalisis seberapa besar profitabilitas pada usaha roti ketawa bunga matahari di Desa Durian Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pengusaha, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan keuntungan dan mengelola usaha di bidang agroindustri.
2. Peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi untuk peneliti lanjutan dibidang usaha roti ketawa.
3. Bagi Pemerintah, dapat menjadi bahan masukan dalam membuka kebijakan untuk pengembangan agroindustri usaha kecil dan menengah.